

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penyebab utama terjadinya kesakitan dan kematian ibu dan perinatal secara global adalah preeklampsia yang menjadi penyebab dari 50.000–60.000 kematian setiap tahunnya, dengan di dominasi negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (berkembang) salah satunya adalah negara Indonesia. Preeklampsia adalah suatu kondisi yang menjadi komplikasi pada masa kehamilan disebabkan oleh gangguan ginjal yang disertai dengan hipertensi. Saat ini, 3-5% kehamilan mengalami komplikasi akibat hipertensi kronik, wanita yang memiliki kondisi ini cenderung memiliki risiko mengalami preeklampsia lebih besar (20-40%) (Gathiram & Moodley, 2016) .

Penyebab primer kematian ibu di Indonesia menurut *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2021 masih di dominasi oleh tiga komplikasi yaitu eklampsia, perdarahan, dan infeksi. Jika tidak ditangani, preeklampsia berat (PEB) dapat berlanjut menjadi eklampsia yang dapat menyebabkan keadaan ibu dan janin dalam bahaya yang bisa berujung pada kematian, sehingga terus menduduki peringkat teratas di antara penyebab utama kesakitan dan kematian di antara para ibu. Profil Kesehatan RI tahun 2022 menyatakan gangguan hipertensi pada kehamilan termasuk preeklampsia masih menjadi salah satu prioritas penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 801 kasus dan menduduki urutan kedua dari penyebab kematian ibu setelah faktor lain-lain diikuti dengan perdarahan, jantung, infeksi dan sebagainya.

Angka kematian ibu (AKI) di Indoneisa pada tahun 2020 mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan AKI tahun 2015 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil tersebut bahkan menunjukkan sebuah penurunan yang cukup signifikan dan jauh lebih rendah dari target SDGs di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000

kelahiran hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di tahun 2024 yaitu 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan > 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Diketahui prevalensi kasus kematian ibu di provinsi Lampung akibat preeklampsia tahun 2022 mencapai 26 % (DinKes Lampung, 2023) hal ini terjadi peningkatan sejumlah 12% jika dibandingkan dengan prevalensi kasus kematian ibu akibat preeklampsia pada tahun 2021 yaitu sebesar 14% (DinKes Lampung, 2022).

Prevalensi ibu hamil yang mendapat pemeriksaan kehamilan di Provinsi Lampung sebesar 57,31% dimana angka ini masih berada dibawah sasaran pada target capaian indikator kinerja kegiatan ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali tahun 2022 sebesar 60%. Kasus preeklampsia masih sering terdengar di masyarakat dan masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang bahaya kejadian penyakit tersebut. Dengan demikian harapan kepada semua ibu hamil agar dapat secara rutin untuk memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan terdekat yang ada di wilayah sekitar tempat tinggal. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan angka pencapaian kegiatan ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali di tahun berikutnya sehingga mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah sektor kesehatan, serta agar ibu hamil di Provinsi Lampung mendapat standar minimal pelayanan antenatal care.

Menurut Profil Dinkes Lampung tahun 2022 Kabupaten Tanggamus menjadi salah satu daerah di Provinsi Lampung yang mengalami kasus kematian ibu tertinggi akibat perdarahan dan gangguan preeklampsia serta menempati urutan ketiga setelah Lampung Tengah dan Lampung Timur. Diketahui pada Kabupaten Tanggamus terdapat 11 kasus kematian ibu yang diakibatkan oleh perdarahan (4 kasus), gangguan preeklampsia (4 kasus), gangguan cerebrovaskular (1 kasus), dan lain-lain (2 kasus). Jika dibandingkan dengan tahun 2021 kasus kematian ibu akibat gangguan preeklampsia di Kabupaten Tanggamus terjadi peningkatan sebanyak 1 kasus, yang diketahui terjadi sebesar 3 kasus kematian ibu akibat preeklampsia dan

tersebar di beberapa kecamatan antara lain Kota Agung (1 kasus), Way Nipah (1 kasus), dan Negara Batin (1 kasus).

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung Kabupaten Tanggamus tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kematian ibu pada tahun 2021 di Provinsi Lampung sebesar 187 kasus diantaranya terjadi akibat penyakit hipertensi pada kehamilan (preeklampsia, eklampsia) yaitu sebesar 26 kasus (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan pada tahun 2022 prevalensi ibu hamil yang mengalami gangguan hipertensi pada kehamilan (preeklampsia, eklampsia) yaitu sebesar 26%, hal ini mengalami kenaikan dari tahun 2021 dimana prevalensi ibu hamil yang mengidap preeklampsia sebesar 14%. Kabupaten Tanggamus merupakan suatu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki angka kematian ibu tertinggi akibat perdarahan dan gangguan hipertensi pada kehamilan termasuk preeklampsia di tahun 2022 yaitu masing-masing sebanyak 4 kasus. Hal ini juga mengalami kenaikan dari tahun 2021 yaitu sebanyak 3 kasus kematian ibu diakibatkan oleh preeklampsia yang tersebar di beberapa kecamatan antara lain Kota Agung (1 kasus), Way Nipah (1 kasus), dan Negara Batin (1 kasus).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana hubungan karakteristik ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia di Puskesmas Kota Agung? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan paritas terhadap kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung.
- b. Mengetahui hubungan status gravida terhadap kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung.
- c. Mengetahui hubungan usia ibu terhadap kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung.
- d. Mengetahui hubungan riwayat hipertensi ibu terhadap kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung.
- e. Mengetahui hubungan indeks massa tubuh ibu sebelum hamil terhadap kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya ibu hamil dan keluarga sebagai bahan bacaan terkait hal yang berisiko menyebabkan preeklampsia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dokumen akademik untuk referensi mahasiswa atau penelitian selanjutnya untuk memperkuat bukti serupa, juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian atau sebagai bahan perbandingan.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan karakteristik ibu dengan kejadian preeklampsia.

E. Ruang Lingkup

Judul penelitian ini “Hubungan karakteristik ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung Kabupaten Tanggamus”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Objek penelitian adalah karakteristik ibu hamil yang berisiko menyebabkan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Preeklampsia merupakan variabel dependen sedangkan variabel independen yang akan diteliti adalah status gravida, paritas, usia ibu, riwayat hipertensi ibu, dan indeks massa tubuh sebelum hamil. Lokasi penelitian akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Agung sejak 01 April – 31 Mei 2024.